

**PERAN AUSTRALIA DALAM BIDANG PENDIDIKAN UNTUK  
MENDUKUNG KEBIJAKAN MIGRATION WITH DIGNITY  
OLEH PEMERINTAHAN KIRIBATI (2006-2014)**

**Oleh:**

**Lady Chintia Nasution<sup>1</sup>**

**(ladychintianasution@gmail.com)**

**Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP. M.Si<sup>2</sup>**

**Bibliografi: 8 Jurnal, 11 Buku, 6 Dokumen Resmi, 13 Website.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas km. 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. (0761) 63277

***Abstract***

*This Research describes Australia's role in the education field to support the Migration With Dignity Policy by the Kiribati Government (2006-2014). Kiribati is a small country that is experiencing problem of the poverty, unemployment and sea level rise. It has been predicted that the islands of Kiribati will not inhabitable anymore in 30 years from now. The I-Kiribati have to migrate to another country before Kiribati islands uninhabitable. The government of Kiribati has announced a policy called " Migration With Dignity" to prepare the migration of I-Kiribati. Australia help Kiribati by granting a scholarship program to I-Kiribati which allows them study nurse in Australia. This Research is concerned with how the KANI's program could help prepare I-Kiribati migrate by using National Interest concept. This research used qualitative methods which is done by explaining the case based on existing facts. The techniques used to collects data to study the case to library research in the form of journals, books, official documents, report, magazine, paper, and website. The theoretical framework applied in this research are realism perspective, national interest concept, nation-state analysis level and foreign policy theory from Rosenau. KANI is a scholarship program offered Australia to Kiribati in the field of nursing education at Griffith Universty. This programs help Kiribati in addressing the issue of unemployment and poverty. The KANI participant have graduated and got a job in Autralia will acquire the status of permanent resident.*

***Keywords:*** KANI, Migration With Dignity, Sea Level Rise, Foreign Policy

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2012

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UR

## Pendahuluan

Kenaikkan temperatur global menyebabkan perubahan besar pada sistem alami bumi. Tingkat pemanasan rata-rata selama lima puluh tahun terakhir hampir dua kali lipat, kenaikan temperatur rata-rata naik sebesar 0.74 °C yang dimana pemanasan lebih dirasakan pada daerah daratan daripada lautan.

Dari abad ke-19 hingga abad ke-20 tengah terjadi kenaikan muka laut sebesar 0.17 meter.<sup>3</sup> Perubahan iklim tersebut disebabkan oleh kegiatan manusia secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menyebabkan kenaikan temperatur udara dan laut, pencairan salju dan es di berbagai tempat di dunia, dan naiknya permukaan laut global. Perubahan iklim memberikan dampak negatif ke beberapa wilayah di dunia.

Dampak kenaikan permukaan air laut terlihat jelas di wilayah Benua Asia seperti Negara Republik Indonesia yang kehilangan sebanyak 24 pulau dari 17.500 pulau yang disebabkan oleh bencana alam tsunami dan akibat penambangan pasir dan lainnya.<sup>4</sup> Benua Antartika dan Artik mengalami pencairan gletser dan lapisan es yang memberikan dampak

secara global. Peningkatan permukaan laut dapat memberikan dampak lebih besar bagi negara-negara yang berada di pulau kecil, dengan luas yang terbatas mengakibatkan mudah terjadi bencana alam terutama berkaitan dengan naiknya permukaan laut dan ancaman terhadap ketersediaan air bersih.

Salah satu penerima dampak dari pemanasan global ini adalah negara-negara kepulauan seperti Kiribati yang diperkirakan dalam 30 tahun kedepan tidak mungkin dihuni lagi dan dalam 50-60 tahun negara ini akan tenggelam.<sup>5</sup> Kenaikan air laut ini terlihat kecil bagi negara yang memiliki wilayah luas, namun bagi negara kepulauan kecil seperti Kiribati hal ini sangat berdampak besar bagi kehidupan masyarakatnya.

Kiribati merupakan salah satu Negara Kepulauan terkecil berdataran rendah di Samudera Pasifik bagian Selatan, dimana titik tertinggi datarannya tidak lebih dari tiga meter diatas permukaan air laut.<sup>6</sup> Luas wilayah keseluruhan Kiribati mencapai 5 juta km<sup>2</sup> dengan luas wilayah daratan hanya 811 km<sup>2</sup>, sehingga Kiribati memiliki wilayah laut yang sangat luas dan memiliki Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 3.5 Juta km<sup>2</sup>.<sup>7</sup> Wilayah Kiribati terdiri dari 33 pulau berdataran rendah yang mana 21 pulaunya

---

<sup>3</sup> *Sekilas Tentang Perubahan Iklim*. Tersedia di [http://unfccc.int/files/meetings/cop\\_13/press/application/pdf/sekilas\\_tentang\\_perubahan\\_iklim.pdf](http://unfccc.int/files/meetings/cop_13/press/application/pdf/sekilas_tentang_perubahan_iklim.pdf) [Diakses pada 12 November 2015]

<sup>4</sup> Wilayah Indonesia yang Tenggelam. Tersedia di <http://www.spa.gov.sa/English/details.php?id=612351>. [Diakses pada 12 Desember 2015]

---

<sup>5</sup> Lee Shaw, M. E. 2013. *KANI Independent Review*. Canberra: Government of Australia.

<sup>6</sup> *Ibid*.

<sup>7</sup> Bank, A. D. 2009. *Kiribati Social and Economic Report 2008: managing development risk*. Asian Development Bank, Departement of External Relations. Manila: Asian Development Bank publication in pasific studies series.

berpohuni, sementara 12 sisanya tidak berpohuni dikarenakan terbatasnya ketersediaan air bersih.

Kepala negara Kiribati adalah presiden (Te Beretitenti) yang dipilih oleh rakyat dari calon yang diajukan Majelis Nasional. Majelis ini beranggotakan 36 orang yang dipilih untuk masa jabatan 4 tahun dan mempunyai kekuasaan membuat undang-undang.<sup>8</sup> Kandidat untuk posisi Presiden dipilih oleh anggota terpilih dari House of Assembly (Maneaba ni Maungatabu) dari minimal tiga dan maksimal empat anggota dicalonkan. Presiden Kiribati menunjuk Kabinet sendiri yang terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, tidak lebih dari dua belas menteri dipilih dari anggota Maneaba ni Maungatabu dan Jaksa Agung.

Pada awal jabatannya sebagai presiden, Anote Tong menyadari bahwa merusakkan lingkungan sangat berdampak bagi negaranya. Anote Tong membentuk Phoenix Islands Protected Area (PIPA) di kepulauan Phoenix dengan luas 408.250 km<sup>2</sup> sebagai bentuk reaksi terhadap perubahan iklim.<sup>9</sup> PIPA merupakan konservasi perikanan yang melarang adanya penangkapan ikan disekitar wilayah tersebut dan menjadikannya sebagai situs warisan dunia kelautan terluas.

Kiribati menyadari bahwa sulit untuk memindahkan 100.000 lebih

penduduk ke negara lain dengan waktu singkat. Kiribati merupakan negara miskin dan memiliki sumber daya manusia yang rendah, akibatnya negara lain jarang bisa menerima seluruh penduduknya. Sumber pendapatan Kiribati berasal dari uang yang dikirim oleh warga negara Kiribati yang bekerja di luar negeri. Sumber pendapatan lainnya berasal dari pembayaran lisensi penangkapan ikan, ekspor produk laut dan kopra dan *National Trust Fund* yang diakumulasi dalam investasi selama bertahun-tahun. Berdasarkan laporan *Asian Development Bank* bahwa dari 40.000 orang pencari kerja hanya 30% yang memperoleh pekerjaan.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan lapangan kerja.

Presiden Anote Tong sebagai kepala negara yang harus memindahkan penduduknya ke negara lain, membuat kebijakan yang disebut dengan *Migration With Dignity* atau Migrasi yang Bermartabat.<sup>11</sup> Kebijakan *Migration with Dignity* adalah kebijakan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga Kiribati menghadapi kemungkinan migrasi ke negara lain akibat kenaikan permukaan laut. Kebijakan ini terdiri dari beberapa program yang berfokus pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan keterampilan Penduduk

<sup>8</sup> *Profil Kiribati*. Tersedia di <http://www.ims.aau.ac.id>. [Diakses pada 12 Desember 2015]

<sup>9</sup> Bank, A. D. 2006. Country Strategi and Program Update : Kiribati (2006-2007). Kiribati : Asian Development Bank.

<sup>10</sup> Bank, A. D. 2009. *Kiribati Social and Economic Report 2008: managing development risk*. Asian Development Bank, Department of External Relations. Manila: Asian Development Bank publication in pasific studies series.

<sup>11</sup> Kiribati, G. o. 2011. *Kiribati Adaptation Program - Phase III: Environmental Management Plan*. Tarawa: Government of Kiribati.

Kiribati, agar mampu untuk masuk dalam pasar kerja Internasional.<sup>12</sup> Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses perpindahan penduduk Kiribati tanpa menggunakan status pengungsi.

Pelaksanaan kebijakan *Migration with Dignity* banyak mendapatkan bantuan dari lembaga maupun negara di dunia. *Asian Development Bank* (ADB) memberikan bantuan yang bekerja sama dengan *Pacific Islands Forum Secretariat (PIFS)* dengan memberikan program pelatihan di sektor formal serta informal dalam program *Technical-Vocational Education and Training (TVET)* yang memberikan pelatihan di bidang otomotif dan mebel. Negara-negara Pasifik seperti Selandia Baru dan Australia memberikan bantuan kepada Kiribati.

Selandia Baru memberikan bantuan berupa penerimaan 75 orang penduduk Kiribati setiap tahunnya untuk bekerja dan menjadi warga negara tetap di Selandia Baru.<sup>13</sup> Persyaratan yang diberikan Selandia Baru untuk menjadi warga negara tetap sangat sulit dipenuhi oleh masyarakat Kiribati.

Australia dan Selandia Baru merupakan negara terdekat yang berada di sekitar Kiribati. Negara selain Selandia Baru, seperti Australia banyak membantu dalam mendukung

kebijakan *Migration With Dignity* oleh pemerintah Kiribati. Selandia Baru yang membantu dalam hal migrasi, memiliki ketidaksamaan dengan Australia yang membantu dalam bidang pendidikan. Australia memberikan bantuan melalui peningkatan fasilitas sekolah, program peningkatan kapasitas dan kualitas pengajar Bahasa Inggris dan Program *Kiribati Australia Nursing Initiative* (KANI).

Berdasarkan kebijakan pemerintah Kiribati, penduduk negara tersebut perlahan-lahan akan dialihkan ke negara-negara lain sebagai tenaga kerja yang kompetitif bukan sebagai pengungsi. Australia memberikan bantuan dalam bidang pendidikan agar Kiribati memiliki tenaga kerja yang berkualifikasi dan dapat diterima di negara manapun. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai bantuan pendidikan yang diberikan Australia kepada Kiribati, terutama dalam pembuatan program *Kiribati Australia Nursing Initiative* (KANI). Dalam hal ini hanya Kiribati yang menerima program dari Australia tersebut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam dengan data yang berhasil di dapatkan.

Penelitian ini sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang holistik dari permasalahan digunakan satu jenis data yaitu data sekunder.

<sup>12</sup> Kiribati, G. o. 2006. *Kiribati Australia Nursing Initiative Final Draft Design November 2006*. Tarawa: Government of Kiribati.

<sup>13</sup> Batua, B. 2009. *Heart of Learning*. Overseas: Journal of the Royal Over-Seas League. Hal: 10-11.

Data sekunder diperoleh dengan melakukan kajian literatur kepustakaan (*library research*) terhadap berbagai dokumen dan bahan-bahan yang terkait baik di dalam bentuk jurnal, buku, laporan maupun *website* yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian dibuat secara sistematis sesuai analisa sehingga diperoleh data yang mendukung serta relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Penelitian ini menggunakan perspektif realisme, konsep kepentingan nasional, tingkat analisa negara bangsa, dan teori kebijakan luar negeri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara.<sup>14</sup> Perpindahan penduduk sering terjadi di berbagai kawasan bahkan dalam dunia internasional. Kawasan Pasifik telah mengalami migrasi sejak 2000 tahun yang lalu. Penduduk menetap di hampir setiap titik pulau atau karang termasuk Hawaii, Pulau Paskah dan Selandia Baru.

Negara Kiribati merupakan salah satu negara yang menjalankan migrasi yang disebabkan oleh ekonomi, sosial dan perubahan alam. Penduduk Kiribati sebagian besar menangkap ikan atau menanam tanaman pangan untuk kebutuhan mereka sendiri. Tanaman utama adalah kelapa, sukun, pisang, dan pepaya. Babi dan unggas

diternak. Kopra (daging kelapa kering) adalah ekspor utama. Pemerintah mendorong pertumbuhan penangkapan ikan komersial. Kingfish, ikan kakap, dan tuna adalah salah satu dari banyak jenis ikan yang berlimpah di perairan sekitar pulau-pulau Kiribati.

Udang diternak secara komersial di Pulau Christmas. Industri lokal meliputi pengolahan makanan dan minuman, konstruksi, pembuatan mebel, kerajinan, dan pembuatan kapal. I-Kiribati meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Wilayah Tarawa merupakan wilayah terpadat di Negara Kiribati, dikarenakan penduduk desa berpindah ke Kota Tarawa yang dianggap lebih maju.

Penduduk Kiribati memadati wilayah Tarawa disebabkan lambatnya pembangunan di wilayah luar pulau Tarawa. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja di Kiribati sangat memprihatinkan. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran semakin besar.

Keadaan tenaga kerja yang demikian mendorong meningkatnya mobilisasi dikalangan penduduk. I-Kiribati memiliki usia muda yang cukup tinggi mencapai 50% dari

<sup>14</sup>Munir, Rozy. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

jumlah penduduk di Kiribati.<sup>15</sup> Pertumbuhan penduduk ini tidak seimbang dengan lapangan kerja yang ada di Negara Kiribati sehingga menjadikan permasalahan sendiri bagi pemerintah Kiribati. Asian Development Bank (2009) menyebutkan bahwa dari 40.000 orang pencari kerja hanya 30% yang memperoleh pekerjaan.<sup>16</sup> Sementara penduduk yang tidak bekerja bergantung kepada keluarga mereka yang memiliki pekerjaan atau remitansi dari keluarga mereka yang bekerja di luar negeri.

Terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan dalam negeri menyebabkan bekerja diluar negeri menjadi pilihan bagi sebagian besar penduduk Kiribati. Hal ini yang membuat terjadinya migrasi penduduk di Kiribati. Tingkat pengangguran di Kiribati sebesar 31% dengan perbandingan perempuan 34,1% dan laki-laki 27,6%. Pengangguran terlihat lebih tinggi pada kaum muda berusia 15-24 tahun.

Menurut The National Youth Policy<sup>17</sup>, lebih dari 2000 siswa tamatan setiap tahunnya. Lapangan pekerjaan yang tersedia hanya ada 400 sampai 600 pekerjaan berbayar dan lembaga-

lembaga pelatihan hanya menyerap sekitar 300 hingga 400 lulusan sekolah, menyebabkan setengah dari lulusan sekolah tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pelatihan.

Perpindahan penduduk di Kiribati menjadi perpindahan musiman di Negara Australia dan Negara Selandia Baru. Migrasi ke Selandia baru dimulai dengan dibukanya izin bekerja pada tahun 1990-an hingga 2000-an. Pada tahun 2002 dibentuklah skema Pacific Access Category (PAC), hingga 75 I-Kiribati diterima ke Selandia Baru setiap tahun untuk pemukiman permanen.

Skema PAC adalah skema dengan pendanaan sendiri oleh masyarakat yang mendaftarkan diri untuk menjadi pemukim permanen di Selandia Baru dengan cara diundi. Setiap pemenang skema PAC diberi waktu 6 bulan untuk mencari pekerjaan, apabila lewat dari batas waktu maka penduduk tersebut harus keluar dari Selandia Baru.

### **Hubungan Bilateral Australia dan Kiribati**

Australia adalah negara yang mempunyai kedudukan yang khas di Pasifik Selatan, baik secara ekonomi dan kemasyarakatan yang menyebabkan perbedaan mencolok antara Australia dengan negara kepulauan Pasifik. Hubungan Australia dengan negara-negara kepulauan Pasifik tidak dapat dipisahkan dari imperialnya Inggris, bahkan hubungan ini telah terjalin sebelum Australia merdeka.

<sup>15</sup> *Fact about Kiribati*. Tersedia di <http://country-facts.findthedata.com/1/172/Kiribati> [diakses pada 4 Februari 2016]

<sup>16</sup> Bank, A. D. 2009. *Kiribati Social and Economic Report 2008: managing development risk*. Asian Development Bank, Departement of External Relations. Manila: Asian Development Bank publication in pasific studies series.

<sup>17</sup> Government of Kiribati. 2011. *National Youth Policy 2011-2015*. Kiribati: Government of Kiribati.

Hubungan erat Australia dengan negara-negara di Pasifik disebabkan karena faktor kedekatan geografis, Australia merupakan pendonor utama di kepulauan Pasifik bersama dengan Selandia Baru, Australia dan Selandia Baru adalah pemakarsa berdirinya organisasi regional *Pasific Island Forum*, suku Aborigin dan Maori yang merupakan penduduk asli Australia dan Selandia Baru merupakan bagian dari Melanesia dan Polynesia<sup>18</sup>. Negara-negara kecil di kepulauan Pasifik sangat tergantung pada Australia dan Selandia baru dalam hal perdagangan, bantuan luar negeri pendidikan dan kesehatan.

Selain itu Australia adalah negara pemberi bantuan keuangan terbesar di dalam *South Pacific Committee* sehubungan dengan tanggung jawab regionalnya. Menteri Vanuatu, Walter Lini, menyatakan bahwa hubungan Australia dengan negara-negara kepulauan Pasifik Selatan masih terdapat hubungan ketergantungan, sementara kedua belah pihak senantiasa menjaga jangan sampai terjadi konflik. Hubungan yang tidak seimbang ini memberikan keuntungan lebih banyak kepada Australia. Negara-negara kepulauan Pasifik memberikan pandangan negatif pada peran Australia.

Schultz, menjelaskan bahwa stabilitas yang dirasakan oleh Australia tidak terlepas dari peranan negara-negara di Pasifik Selatan<sup>19</sup>. Akan tetapi Australia belum menerjemahkan

kenyamanan tersebut dengan kebijakan yang konheren dan konsisten. Garet Evans selaku Menteri Luar Negeri Australia, mendefinisikan hubungannya dengan negara-negara di Pasifik Selatan dengan doktrin “*Constructive Commitment*” yang mengakui kedua pihak sebagai mitra. Salah satu mitra Australia di Pasifik Selatan adalah Negara Kiribati.

Australia merupakan negara penyumbang terbesar di Kiribati dengan pengembangan tujuan keamanan bersama. Bantuan yang diberikan Australia sebesar 45% dari total *Official Development Assistance* (ODA) ke Kiribati. Negara Kiribati merupakan salah satu negara termiskin dengan pendapatan nasional USD 2,150 perkapita. Kiribati memiliki basis ekonomi yang sempit dan bergantung pada pendapatan perikanan. Prospek pertumbuhan dibatasi oleh isolasi geografis, sumber daya yang terbatas, hambatan pada aktivitas sektor swasta dan kinerja BUMN yang buruk.

Australia membentuk Kerjasama dengan Kiribati dengan manandatangani *Kiribati-Australia Partnership for Development* di Forum Khusus Rapat Pimpinan di Port Moresby pada 27 Januari 2009.<sup>20</sup> Kemitraan ini menetapkan visi bersama dari Pemerintah Australia dan Kiribati untuk bekerja sama untuk

<sup>18</sup> L.S.W, Baiq & Wardhani, Ma., Ph.D. *Kajian Asia Pasifik*. hal 46

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 49

<sup>20</sup> Kiribati-Australia Partnership for Development. Tersedia di <http://dfat.gov.au/geo/pacific/development-assistance/partnerships/Pages/kiribati.aspx> [diakses pada 20 Februari 2016]

memenuhi tantangan umum dan untuk meningkatkan standar hidup bagi masyarakat Kiribati. Kerjasama ini memiliki tujuan yaitu:

1. Meningkatkan pendidikan dasar dengan mendukung upaya untuk mencapai kualitas akses yang lebih baik pada pendidikan di sekolah-sekolah dasar menengah pertama.
2. Mengembangkan keterampilan tenaga kerja di bidang kebutuhan industri baik di dalam negeri dan luar negeri untuk mengurangi pengangguran kaum muda di Tarawa dan pulau-pulau terluar.
3. Meningkatkan pertumbuhan dan manajemen ekonomi dengan mendukung reformasi yang meningkatkan pengelolaan keuangan publik, meningkatkan pendapatan pemerintah, mengurangi biaya perusahaan publik dan meningkatkan pelayanan termasuk melalui pengiriman oleh sektor swasta.
4. Meningkatkan layanan infrastruktur melalui peningkatan akses telekomunikasi dan layanan sanitasi serta meningkatkan jaringan jalan utama.

Tujuan Australia bekerjasama dengan Kiribati<sup>21</sup> adalah pertama, menerapkan reformasi ekonomi. Dukungan Australia untuk pelaksanaan Rencana Reformasi Ekonomi Pemerintah Kiribati akan

<sup>21</sup>Ikhtisar Program Bantuan Australia ke Kiribati. Tersedia di <http://dfat.gov.au/geo/kiribati/development-assistance/Pages/development-assistance-in-kiribati.aspx> [diakses pada 20 Februari 2016]

membantu Kiribati untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dari sumber daya, reformasi utama termasuk meningkatkan biaya lisensi dan pendapatan pajak, mengurangi biaya hutang dan kebutuhan untuk subsidi Badan Usaha Milik Negara. Australia akan mendukung memperluas agenda reformasi untuk belanja utama kementerian, pendidikan dan kesehatan, untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan.

Kedua, Membangun populasi terdidik dan sehat yang lebih baik. Membangun populasi terdidik dan sehat yang lebih baik akan membantu meningkatkan prospek ekonomi dan ketahanan. Australia akan bekerja sama dengan Pemerintah Kiribati untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan peluang i-Kiribati muda, memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat Kiribati yang produktif dan tangguh, dan untuk mengejar pekerjaan di berbagai bidang sesuai permintaan domestik dan internasional.

### **Ancaman Kenaikkan Air Laut Bagi Negara Kiribati**

Perubahan iklim global sebagai implikasi dari pemanasan global telah mengakibatkan ketidakstabilan atmosfer di lapisan bawah terutama yang dekat dengan permukaan bumi. Pemanasan global ini disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca yang dominan ditimbulkan oleh industri-industri. Gas-gas rumah kaca yang meningkat ini menimbulkan efek pemantulan dan penyerapan terhadap gelombang panjang yang bersifat panas

(inframerah). Temperatur rata-rata global ini diproyeksikan akan terus meningkat sekitar 1.8-4.0<sup>o</sup>C di abad ini.<sup>22</sup> Peningkatan suhu panas tersebut memberikan dampak berkepanjangan bagi lingkungan.

Kenaikan konsentrasi gas rumah kaca ini menyebabkan naiknya temperatur global, terutama di Greenland dan Antartika serta Siberia bagian Tengah. Berdasarkan IPCC AR4 kenaikan permukaan air laut diperkirakan akan berkisar antara 20cm sampai 80cm sampai tahun 2100.<sup>23</sup> Hasil riset yang dilakukan setelah tahun 2005, menunjukkan adanya kenaikan intensitas mencairnya es di Antartika maupun Greenland. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya pemuaiannya massa air laut dan kenaikan permukaan air laut.

Para peneliti mengukur kecepatan kenaikan permukaan air laut sebesar 3.2 milimeter pertahun, dan angka tersebut meningkat dua kali lipat dari hasil penelitian satu abad yang lalu, yang mana kenaikannya hanya sebesar 1.6 milimeter. Dampak kenaikan permukaan air laut ini telah menyebabkan tinggi air laut 20 cm lebih tinggi dari satu dekade yang lalu. Tinggi permukaan air laut akan terus meningkat selama abad ke 21, bahkan diproyeksikan akan meningkat hingga 25-58 cm.

<sup>22</sup> Intergovernmental Panel on Climate Change. 2007. *Climate Change 2007 - The Physical Science Basis: Contribution of Working Group I to the Fourth Assessment Report of the IPCC*. Cambridge: *Cambridge University Press*.

<sup>23</sup> Ibid.,

Dampak yang ditimbulkan dari naiknya permukaan air laut ialah meningkatnya frekuensi dan intensitas banjir, perubahan arus laut dan meluasnya kerusakan mangrove, meluasnya intrusi air laut, ancaman terhadap kegiatan sosial-ekonomi masyarakat pesisir, dan berkurangnya luas daratan atau hilangnya pulau-pulau kecil. Wilayah pesisir lebih merasakan dampak yang ditimbulkan dari SLR tersebut dibanding berapa wilayah lainnya.

Kenaikan air laut menyebabkan beberapa dampak bagi Negara Kiribati, yaitu pertama dampak sosial, kerusakan lingkungan yang dipicu oleh kenaikan air laut telah mengakibatkan penurunan produktifitas lahan pertanian Kiribati sehingga mengancam ketersediaan kebutuhan hidup penduduk. Perubahan iklim menimbulkan cuaca ekstrem di kiribati yang mengakibatkan banjir di daerah pesisir, gelombang badai dan kekeringan.

Cuaca ekstrem memberikan efek terhadap kesehatan masyarakat di Kiribati seperti diare, malaria, dan gangguan kesehatan lainnya. Setiap ombak tinggi menyebabkan genangan air masuk dan membanjiri daratan Kiribati yang merusak sistem sanitasi pembuangan limbah, hal ini yang menimbulkan berbagai macam penyakit.

Kedua, dampak lingkungan, Kenaikan permukaan air laut telah memicu erosi yang mengikis bukan hanya pantai di pesisir pulau-pulau Kiribati akan tetapi memeberikan dampak erosi terhadap tanah. Erosi dan

banjir menyebabkan banyak penduduk pindah dari rumah tradisional yang telah mereka tempati sejak lama. Ketahanan pangan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air, jika kekeringan berkepanjangan selama musim panas terus terjadi. Batu karang yang mengalami pemutihan akibat kenaikan permukaan air laut menjadi keropos, air laut dengan mudah dapat masuk ke batu karang ini dan menembus sumur cadangan air tanah dan mencemari air bersih di Kiribati.

Ketiga, dampak ekonomi, Perubahan rantai makanan menyebabkan perpindahan serta penurunan spesies makhluk hidup di laut. Sektor perikanan menurun, diakibatkan oleh pemutihan dan kematian karang tempat ikan hidup. Hal tersebut mempengaruhi hasil produk laut Kiribati dilihat dari penurunan hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang kehidupannya bergantung dari ketersediaan ikan di lautan Kiribati.

Perubahan iklim selain membebani ekonomi Kiribati mempengaruhi infrastruktur penting Kiribati. Ombak tinggi menghancurkan jalan penghubung antarpulau serta infrastruktur penting lainnya yang terletak di daerah pesisir pantai seperti; rumah sakit, sekolah, dinding laut. Kerusakan ini menambah beban anggaran pemerintah Kiribati untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak. Keadaan tersebut semakin menyulitkan penduduk Kiribati sehingga banyak dari mereka yang tinggal di pesisir pantai pindah ke bagian dalam pulau.

### **Kebijakan Migration With Dignity**

Berbagai dampak yang muncul diatas menyebabkan pemerintah Kiribati kemudian mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi kenaikan permukaan air laut. Anote Tong, sejak pertama kali menjabat sebagai presiden pada tahun 2003, terus memperingatkan dunia internasional terhadap efek buruk kenaikan permukaan air laut bagi Kiribati. Anote Tong meminta negara-negara maju untuk membantu program pemerintah Kiribati dalam penanganan efek buruk serta adaptasi Kiribati terhadap kenaikan permukaan air laut.

Pemerintah Kiribati kemudian membentuk program yang mampu untuk meningkatkan kualitas penduduk Kiribati agar memenuhi kualifikasi pasar tenaga kerja internasional, sehingga penduduk Kiribati memiliki pilihan untuk migrasi kemanapun mereka inginkan tanpa menjadi beban bagi negara penerima. Kebijakan *Migration with Dignity* bertujuan untuk mempersiapkan migrasi penduduk Kiribati dengan cara meningkatkan keterampilan penduduk Kiribati melalui pelatihan, keterampilan dan pendidikan. Implementasi kebijakan *Migration with dignity* terdiri dari program peningkatan sistem pendidikan dasar dan menengah serta memperbaiki fasilitas sekolah, peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris melalui pelatihan, perluasan dan peningkatan standar pendidikan dan pelatihan keterampilan sektor formal maupun informal, seperti bantuan dan dukungan untuk institusi pelatihan keterampilan pelaut yang

nantinya bekerja di kapal pelayaran sebagai kru kapal.

Kebijakan *Migration with Dignity* memiliki dua komponen, pertama adalah penciptaan peluang yang memungkinkan bagi penduduk Kiribati yang ingin migrasi saat ini dan di tahun mendatang. Kedua, peningkatan kualifikasi keterampilan dan kemampuan penduduk Kiribati agar sesuai dengan kualifikasi yang diakui di negara-negara maju seperti Australia dan Selandia Baru.

### **Kerjasama Australia dan Kiribati dalam Bidang Pendidikan**

Australia sebagai negara tetangga terdekat membantu Kiribati dalam membangun pendidikan yang lebih baik di Kiribati. Australia membentuk Kerjasama dengan Kiribati dengan manandatangani *Kiribati-Australia Partnership for Development* di Forum Khusus Rapat Pimpinan di Port Moresby pada 27 Januari 2009.<sup>24</sup> Kemitraan ini menetapkan visi bersama dari Pemerintah Australia dan Kiribati untuk bekerja sama untuk memenuhi tantangan umum dan untuk meningkatkan standar hidup bagi masyarakat Kiribati. Kerjasama ini memiliki tujuan yaitu:

1. Meningkatkan pendidikan dasar dengan mendukung upaya untuk mencapai kualitas akses yang lebih baik pada pendidikan

di sekolah-sekolah dasar menengah pertama.

2. Mengembangkan keterampilan tenaga kerja di bidang kebutuhan industri baik di dalam negeri dan luar negeri untuk mengurangi pengangguran kaum muda di Tarawa dan pulau-pulau terluar.
3. Meningkatkan pertumbuhan dan manajemen ekonomi dengan mendukung reformasi yang meningkatkan pengelolaan keuangan publik, meningkatkan pendapatan pemerintah, mengurangi biaya perusahaan publik dan meningkatkan pelayanan termasuk melalui pengiriman oleh sektor swasta.
4. Meningkatkan layanan infrastruktur melalui peningkatan akses telekomunikasi dan layanan sanitasi serta meningkatkan jaringan jalan utama.

Bantuan yang diberikan Australia ke Kiribati 62% lebih besar kepada bantuan pendidikan. Sebesar 19% untuk perdagangan dan pengembangan infrastruktur. Salah satu prioritas utama Pemerintah Kiribatu adalah menciptakan kesempatan kerja dan tenaga kerja profesional yang dapat mengakses pasar kerja nasional dan internasional. Australia melalui AusAID yang merupakan organisasi bantuan asing Australia, memebentuk sebuah program kerjasama dengan Pemerintah kiribati, yaitu *Kiribati-Australia Nursing Initiative*.

Kerjasama ini merupakan program beasiswa yang ditawarkan Australia kepada Kiribati dalam bidang pendidikan keperawatan di Griffith University, Brisbane, Australia.

<sup>24</sup>Kiribati-Australia Partnership for Development. Tersedia di <http://dfat.gov.au/geo/pacific/development-assistance/partnerships/Pages/kiribati.aspx> [diakses pada 20 Februari 2016]

Program ini membantu pemuda I-kiribati untuk menemukan pekerjaan di masa depan di luar negeri dan pada gilirannya membantu meningkatkan perekonomian Kiribati dengan mengirimkan remitansi kembali ke keluarga mereka di pulau-pulau.

Beberapa tujuan Australia memberikan bantuan beasiswa kepada Kiribati, yaitu pertama untuk memenuhi tujuan diplomatik. Sebagai negara yang meratifikasi UNFCCC, Australia harus memenuhi perjanjian yang ada di dalam pasal UNFCCC pasal 4 ayat 4 dan ayat 8 yang menyebutkan bahwa negara maju harus membantu negara berkembang untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi perubahan iklim.

Kedua, sebagai bantuan kemanusiaan dan negara tetangga terdekat. Ketiga, Australia membutuhkan tenaga kerja perawat disebabkan meningkatnya permintaan tenaga perawat karena peningkatan populasi penduduk yang mengalami penuaan.

Program Kiribati-Australia Nursing Initiative dimulai pada bulan juli 2007 dengan memberikan dana untuk tiga komponen utama, yaitu beasiswa kepada siswa yang tertarik pada sertifikasi keperawatan di Australia, kesempatan pengembangan profesional bagi perawat yang terdaftar di Kiribati, dan dukungan program untuk Sekolah keperawatan Kiribati dengan memberikan standar pendidikan yang lebih tinggi.<sup>25</sup>Tujuan

<sup>25</sup> AusAID. 2006. *Kiribati-Australia nursing initiative final draft design*. Tersedia di <http://www.ausaid.gov.au/countries/pacific/kiribati/Documents/kiribati-nursing-design-doc.pdf>

utama dari program Kani adalah untuk mengatasi masalah langsung dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pengangguran kaum muda, program ini bisa membantu migrasi jangka panjang.

Siswa yang berpartisipasi yang dapat menemukan pekerjaan di Australia, mereka diharapkan akan dapat memberikan dasar, jaringan, dan sistem pendukung penting yang diperlukan untuk menyerap jumlah yang lebih besar dari migran di masa depan. Sementara tujuan yang dinyatakan dari program KANI adalah untuk membantu memberikan kesempatan kerja bagi kaum muda I-Kiribati, memiliki makna yang lebih besar dalam hal strategi "bermigrasi dengan bermartabat" dapat memungkinkan lebih banyak I-Kiribati untuk memiliki waktu yang cukup untuk membangun komunitas baru di luar negeri dan untuk dapat melindungi dan menjaga martabat mereka, identitas, dan dalam proses budaya.

Pasca memenuhi syarat I-Kiribati dipilih melalui proses aplikasi dan pemeriksaan yang ketat, siswa yang dipilih kemudian akan menyelesaikan Program Persiapan panjang Akademik empat bulan di Kiribati dan empat bulan Keperawatan Program Persiapan Diploma di Griffith University di Australia sebelum memulai 18 bulan Diploma panjang program Keperawatan. Siswa kemudian bisa memilih untuk masuk ke program *Bachelor of Nursing*, yang memakan waktu sekitar 24 bulan

setelah mendapatkan ijazah.<sup>26</sup> Siswa memiliki pilihan untuk mendaftar dengan *Australian Health Practitioner Regulation Agency* (AHPRA) dan mencari pekerjaan di sektor keperawatan Australia.

Sejak program ini dimulai pada tahun 2007, tiga kohort yang berbeda dari siswa telah berpartisipasi dalam program Kani. Kelompok pertama dimulai dengan total 29 siswa, yang kedua memiliki 32 siswa yang dimulai pada tahun 2008, dan yang ketiga memiliki 26 siswa pada tahun 2009, dengan total 87 siswa yang berpartisipasi.<sup>27</sup> Semua siswa yang terpilih untuk berpartisipasi dalam program Kani masih I-Kiribati muda yang baru saja meninggalkan sekolah menengah tanpa pelatihan sebelumnya dalam keperawatan.

Pada Juli 2012, sembilan siswa telah lulus dengan gelar Bachelor of Nursing dan telah terdaftar di *Australian Health Practitioner Regulation Agency* (AHPRA). Dari beberapa mahasiswa, enam telah menemukan pekerjaan paruh waktu di Australia dan dua kembali ke Kiribati. Tiga belas siswa program keluar dengan *Certificate III* di *Aged Care* atau *Diploma of Nursing*. Selanjutnya, enam siswa telah meninggalkan program tanpa kualifikasi apapun, meninggalkan 59 siswa masih terdaftar dalam program ini.

<sup>26</sup> Lara K. O'Brien. 2013. *MIGRATING WITH DIGNITY: A STUDY OF THE KIRIBATI-AUSTRALIA NURSING INITIATIVE (KANI)*. University of Kansas.

<sup>27</sup> *ibid*

Peserta KANI yang telah lulus akan langsung terdaftar sebagai perawat dilembaga perawat nasional Australia dan dapat menggunakan visa Graduate skilled Migration untuk bekerja secara resmi di Australia. Setelah beberapa tahun, mereka dapat mengajukan diri untuk memperoleh status permanent Resident. penduduk Kiribati dapat bebas tinggal dan keluar masuk ke Australia dengan status tersebut.

### Kesimpulan

Perubahan iklim mengakibatkan meningkatnya permukaan air laut sehingga beberapa wilayah pesisir kehilangan wilayahnya. Negara Kiribati merupakan salah satu wilayah yang mengalami dampak dari naiknya permukaan air laut tersebut. Relokasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh wilayah yang terkena dampak kenaikan air laut. Negara Kiribati akan tenggelam dalam waktu 30 tahun akan datang sehingga penduduk Kiribati harus mencari wilayah yang lebih tinggi.

Kiribati tidak memiliki wilayah dataran tinggi yang dapat mengungsikan penduduknya dan harus melakukan migrasi ke negara lain. Pemandangan penduduk Kiribati secara langsung yang penduduknya berjumlah lebih dari 100.000 orang sangatlah sulit. Pemerintah Kiribati membuat kebijakan Migration With Dignity dalam menangani masalah tersebut. Pemerintah Kiribati memindahkan penduduknya bukan sebagai pengungsi namun sebagai pekerja profesional dan dapat menetap di negara lain tanpa ada masalah.

Australia memberikan bantuan berupa program beasiswa pendidikan

keperawatan yaitu *Kiribati-Australia Nursing Initiative*. Program ini sangat membantu pemerintah Kiribati dalam memperbaiki perekonomian dan sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Program ini membantu pemuda I-kiribati untuk menemukan pekerjaan di masa depan di luar negeri dan pada gilirannya membantu meningkatkan perekonomian Kiribati dengan mengirimkan remitansi kembali ke keluarga mereka di pulau-pulau. Beberapa tujuan Australia memberikan bantuan beasiswa kepada Kiribati, yaitu pertama untuk memenuhi tujuan diplomatik. Sebagai negara yang meratifikasi UNFCC, Australia harus memenuhi perjanjian yang ada di dalam pasal UNFCC pasal 4 ayat 4 dan ayat 8 yang menyebutkan bahwa negara maju harus membantu negara berkembang untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi perubahan iklim.

Program yang dibentuk Australia untuk Kiribati sangat efektif dalam membantu penanganan masalah kenaikan air laut. Berdasarkan program yang diberikan, Negara Kiribati dapat meningkatkan standar kualitas penduduk Kiribati, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan penyelesaian masalah sosial dan lingkungannya.

### Daftar Pustaka

#### Jurnal

- Lee Shaw, M. E. 2013. *KANI Independent Review*. Canberra: Government of Australia.
- Batua, B. 2009. *Heart of Learning*. Overseas: Journal of the Royal Over-Seas League. Hal: 10-11

Lara K. O'Brien. 2013. *MIGRATING WITH DIGNITY: A STUDY OF THE KIRIBATI-AUSTRALIA NURSING INITIATIVE (KANI)*. University of Kansas.

#### Buku

- L.S.W, Baiq & Wardhani, Ma., Ph.D. *Kajian Asia Pasifik*. hal 46
- Munir, Rozy. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

#### Dokumen Resmi

- Bank, A. D. 2006. *Country Strategi and Program Update : Kiribati (2006-2007)*. Kiribati : Asian Development Bank.
- Bank, A. D. 2009. *Kiribati Social and Economic Report 2008: managing development risk*. Asian Development Bank, Departement of External Relations. Manila:Asian Development Bankpublication in pasific studies series.
- Kiribati, G. o. 2011. *Kiribati Adaptation Program - Phase III: Environmental Management Plan*. Tarawa: Government of Kiribati.
- Kiribati, G. o. 2006. *Kiribati Australia Nursing Inittiative Final Draft Design November 2006*. Tarawa: Government of Kiribati.
- Government of Kiribati. 2011. *National Youth Policy 2011-2015*. Kiribati: Government of Kiribati
- Intergovernmental Panel on Climate Change. 2007. *Climate Change*

2007 - The Physical Science Basis: Contribution of Working Group I to the Fourth Assessment Report of the IPCC. Cambridge: *Cambridge University Press*.

Wilayah Indonesia yang Tenggelam. Tersedia di <http://www.spa.gov.sa/English/details.php?id=612351>. [Diakses pada 12 Desember 2015]

### **Website**

AusAID. 2006. *Kiribati-Australia nursing initiative final draft design*. Tersedia di <http://www.ausaid.gov.au/countries/pacific/kiribati/Documents/kiribati-nursing-design-doc.pdf>

*Fact about Kiribati*. Tersedia di <http://country-facts.findthedata.com/1/172/Kiribati>

Ikhtisar Program Bantuan Australia ke Kiribati. Tersedia di <http://dfat.gov.au/geo/kiribati/development-assistance/Pages/development-assistance-in-kiribati.aspx> [diakses pada 20 Februari 2016]

Kiribati-Australia Partnership for Development. Tersedia di <http://dfat.gov.au/geo/pacific/development-assistance/partnerships/Pages/kiribati.aspx> [diakses pada 20 Februari 2016]

*Profil Kiribati*. Tersedia di <http://www.ims.aau.ac.id>. [Diakses pada 12 Desember 2015]

*Sekilas Tentang Perubahan Iklim*. Tersedia di [http://unfccc.int/files/meetings/cop\\_13/press/application/pdf/sekilas\\_tentang\\_perubahan iklim.pdf](http://unfccc.int/files/meetings/cop_13/press/application/pdf/sekilas_tentang_perubahan iklim.pdf) [Diakses pada 12 November 2015]